

Info Artikel:

Disubmit pada 20 September 2024

Direview pada 23 September 2024

Direvisi pada 24 September 2024

Diterima pada 26 September 2024

Tersedia secara daring pada 30 September 2024

Keefektifan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Pada Anak Penyandang Tunagrahita Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran di SLB Negeri Terpadu Bireuen

Ullia Safarina¹, Ezmar², Wirdatul Isnani³

¹⁻³Universitas Almuslim, Bireuen, Indonesia

Alamat email: ulliasafa@gmail.com¹, ezmar.el@gmail.com², wirdatul.isnani93@gmail.com³

ABSTRAK

Penerapan model pembelajaran dapat membantu dalam peningkatan hasil belajar. Pemilihan model pembelajaran dan strategi pembelajaran yang baik akan membuat peserta didik lebih mudah memahami dan cepat merespon pada saat proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini meneliti tentang keefektifan model pembelajaran *picture and picture* bagi anak penyandang tunagrahita dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan model pembelajaran *picture and picture* bagi anak penyandang tunagrahita pada saat proses pembelajaran berlangsung dalam meningkatkan hasil belajarnya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa SLB Negeri Terpadu Bireuen kelas 2. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pre-test dan post-test. Dari hasil penelitian menunjukkan terdapat keefektifan penggunaan model pembelajaran *picture and picture* dengan nilai korelasi 0,0945 dengan korelasi sempurna dan nilai hasil uji hipotesis menggunakan uji-t diperoleh nilai t-hitung $2,887 > t\text{-tabel } 2,353$. Artinya penggunaan model pembelajaran *picture and picture* efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran.

Kata Kunci: Keefektifan, Model Pembelajaran *Picture and Picture*, Anak Tunagrahita, Hasil Pembelajaran.

ABSTRACT

The application of learning models can help in improving learning outcomes. The selection of good learning models and learning strategies will make it easier for students to understand and respond quickly during the learning process. This study examines the effectiveness of picture and picture learning models for children with mental disabilities in improving learning outcomes. The purpose of this study is to find out how effective the use of picture and picture learning models is for children with mental disabilities during the learning process in improving their learning outcomes. The population used in this research is students of SLB Integrated Bireuen 2 class. The instruments used in this research are the pre-test and post-test. From the results of the research, it shows that there is the effectiveness of the use of *picture and picture* learning models with a correlation value of $0,0945 > t\text{-table } 2,353$. This means that the use of *picture and picture* learning models is effective in improving learning outcomes.

Keywords: Effectiveness, *Picture and Picture Learning Model*, Mentally Disabled Children, Learning Outcomes.

Pendahuluan

Setiap anak mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Terkadang anak-anak tidak dilahirkan sempurna. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor tertentu. Faktor tersebut mungkin faktor lingkungan atau keluarga. Keberagaman itu tidak menjadi suatu alasan bagi mereka namun, hanya saja mereka memerlukan perhatian dan pengawasan lebih dibandingkan dengan anak normal lainnya. Anak berkebutuhan khusus juga memiliki hak di dalam dunia pendidikan. Yang di mana sekolah akan dijadikan sebagai tempat atau sarana untuk pembelajaran. Sekolah dapat dikatakan sebagai tempat yang saling berhubungan didalamnya yaitu ada pihak yang berperan sebagai pengajar dan ada yang berperan sebagai penerima pembelajaran. Namun, beberapa anak dilahirkan tidak lengkap atau memiliki keterbatasan fisik maupun mental dan memerlukan perawatan serta pengawasan lebih khusus. Keterbatasan yang mereka miliki tidak mempengaruhi atau menghalangi kemampuan mereka untuk melanjutkan pendidikan. Mereka juga mempunyai hak yang sama dengan kita khususnya di bidang pendidikan. Beberapa anak yang berkebutuhan khusus mempunyai kelainan intelektual atau sering di sebut dengan keterbelakangan mental. Anak tunagrahita adalah anak yang kemampuan intelektualnya di bawah rata-rata, dengan IQ 50 sampai 69. Anak tunagrahita ditandai dengan keterbatasan kecerdasan dan ketidakmampuan bersosialisasi. Proses belajar anak tunagrahita melibatkan proses kognitif seperti kemampuan mengingat, berpikir, dan berefleksi. Efektivitas pemilihan model pembelajaran mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap proses pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan hendaknya menarik dan menarik perhatian anak, namun juga harus memperhatikan kemampuan berpikir anak tunagrahita agar mudah dipahami.

Anak yang berkebutuhan khusus mempunyai karakteristik khusus dengan anak-anak pada umumnya tanpa menunjukkan pada ketidakmampuan, emosi, fisik maupun mental. Anak tunagrahita kurang dapat berpikir secara abstrak, hal ini disebabkan karena anak tunagrahita memiliki kemampuan terbatas sehingga dalam proses pembelajaran mereka memerlukan tindakan-tindakan yang nyata atau konkrit supaya memudahkan mereka dalam memahami pada saat proses pembelajaran. anak tunagrahita memiliki kondisi yang menunjukkan bahwasanya mereka memiliki kemampuan intelektual yang rendah serta memiliki hambatan perilaku adaptif dan juga sulit menyesuaikan diri dengan keadaan sekitar maupun lingkungan (Endang Rochyadi dan Zainal Alimin :2005). Hal ini juga sependapat dengan Amin (1997) di mana mengemukakan bahwa anak tunagrahita mengalami kesulitan dalam hal menyesuaikan diri atau dengan kata lain mereka memiliki masalah dalam hubungan antar kelompok maupun individu lainnya yang disebabkan akibat memiliki kecerdasan yang di bawah rata-rata.

Pada umumnya, dalam memahami sesuatu anak tunagrahita membutuhkan materi pembelajaran yang konkrit supaya anak tunagrahita dapat memperoleh penghayatan yang lebih pada saat proses pembelajaran berlangsung serta menggunakan model pembelajaran yang menarik untuk membantu mereka dalam memahami suatu pembelajaran. Dalam penggunaan model yang bervariasi anak tunagrahita dapat mengenali bentuk yang kontekstual misalnya dengan menggunakan gambar. Pemilihan media yang tepat akan berguna bagi mereka dalam proses pembelajaran. proses pembelajaran yang unik dan asik tentunya tidak akan membuat mereka merasa bosan pada suatu materi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Tidak hanya mengasyikan. Penggunaan media pada saat proses pembelajaran dapat membantu anak berkembang di dunia pendidikan. Hal ini

dikarenakan media juga berfungsi sebagai alat berkomunikasi non-verbal. Kurniawati (2018: 216) berpendapat media sangat berperan penting dalam proses pembelajaran dan apabila salah satunya tidak ada maka hasil proses pembelajaran yang diperoleh tidak akan maksimal. Adapun Yuan (2019: 263) juga berpendapat yang bahwa media itu sendiri dapat merangsang dan juga melibatkan anak untuk menjadi kreatif, aktif dengan begitu hasil pembelajaran akan meningkat. Rusyan (dalam Siregar 2022: 72) juga mengemukakan pendapat tentang media. Dimana media digunakan dalam proses pembelajaran akan terciptanya bentuk komunikasi yang efektif dan efisien. Hal ini sejalan dengan dengan Sadirman (dalam Dahlan 2021:22) media pembelajaran memiliki manfaat tersendiri disaat menjelaskan proses pembelajaran serta mengatasi keterbatasan waktu dan ruang juga dapat mengatasi sikap pasif pada anak, alhasil mereka jadi lebih jauh bersemangat dan mandiri. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat membantu anak tunagrahita untuk mewujudkan proses pembelajaran yang abstrak menjadi proses pembelajaran yang nyata. Pada saat memilih model pembelajaran juga harus disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan bagi mereka.

Penggunaan imodel ipembelajaran ipicture iand ipicture iakan imembantu imereka ilebih imudah imemahami isuatu imateri ipembelajaran isehingga iterciptanya ihasil ipembelajaran iyang ioptimal. iModel ipembelajaran ipicture iand ipicture iadalah isuatu imodel ipembelajaran iyang imenuntut isiswa iharus ibertanggungjawab isesama ikelompoknya i(Pebriana, i2017). iPrihatiningsih i(2018) ijuga iberpendapat ibahwa imodel ipembelajaran ipicture iand ipicture itermasuk ikedalam iteori ibelajar ikognitif, ihal iini idikarenakan imodel ipembelajaran iini ihanya imelibatkan isiswa idalam iproses ipembelajaran isehingga itidak ihanya iguru iyang iberperan iaktif iakan itetapi isiswa ijuga iikut iaktif iselama iproses ipembelajaran iberlangsung. iModel ipembelajaran ipicture iand ipicture iakan

imembantu ianak itunagrahita idalam iproses ipembelajaran isehingga iakan imenghasilkan ihasil ipembelajaran iyang iberkualitas. iHasil ipembelajaran iitu isendiri idapat idiartikan ibahwa ibentuk imetamorphosis iyang iterjadi ipada ikemampuan ianak ididik imeliputi ikemampuan ikognitif, iafektif idan ikemampuan ipsikomotorik i(Siti iSuwaibatul i2020:82-171). iKemudian iSuparman i(2017: i37-121) ijuga iberpendapat ihasil ibelajar idapat idikatakan isuatu iperubahan iyang iterjadi ipada iindividu idari iusaha iyang idilakukan iselama iproses ibelajar imengajar iberlangsung. iSelanjutnya iAhmadiyahanto i(2016:93) ijuga imengatakan ibahwa ihasil ibelajar iadalah ikemampuan iyang ididapatkan iseseorang idari iproses ipembelajaran iberlangsung ikemudian ibisa imemberikan isuatu ipembaharuan itingkah ilaku ibaik iitu ipengetahuan, ipengalaman, isikap idan iketerampilan isehingga imenjadikan iseseorang ilebih ibaik idari isebelumnya.

Peneliti tertarik untuk mengambil judul ini dikarenakan dalam model pembelajaran picture and picture ini menggunakan media yang menarik dan banyak mengandung pembelajaran di dalamnya terkhususnya bagi anak tunagrahita. Dengan penggunaan model pembelajaran yang menyenangkan, maka terciptanya proses belajar yang aktif dan menyenangkan sehingga anak tidak bosan dan dapat dipahami dengan mudah apa yang disampaikan. Penggunaan media sangat membantu anak berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran berlangsung. Walaupun mempunyai keterbatasan mental, tidak akan menjadi penghalang dalam memperoleh pendidikan. Pentingnya seorang pendidik dalam memahami strategi pembelajaran serta merancang media pembelajar agar proses pembelajaran tercapai apa yang sudah ditargetkan dan dapat meningkatkan kemandirian anak.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Uji Validitas

Correlations

		KONVENSI ONAL	P.A.P
KONVENSI ONAL	Pearson Correlation	1	.945
	Sig. (2-tailed)		.212
	N	3	3
PICTURE AND PICTURE	Pearson Correlation	.945	1
	Sig. (2-tailed)	.212	
	N	3	3

Sumber: Spss21

Hasil uji validitas itu valid memiliki perbandingan r hitung $>$ r tabel dengan *product-moment* dan Alpha 0,05. Dari tabel diatas terlihat nilai r hitung (1) lebih besar dari r tabel (0,997) dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Dapat kita simpulkan bahwa seluruh pertanyaan pada survei dinyatakan valid.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kestabilan suatu instrument. Dimana suatu instrument dapat dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha dari sebuah penelitian berada diatas 0,60. Apabila nilai Cronbach Alpha berada di bawah 0,60 maka tidak dapat dikatakan reliabel.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.769	2

Sumber: Spss21

Dari tabel di atas terlihat bahwa variabel tersebut mempunyai koefisien alpha atau Nilai alpha Cronbach lebih besar dari 0,60. Dapat disimpulkan bahwa alat uji yang digunakan lebih handal dibandingkan sebelumnya. Nilai alpha Cronbach terbukti lebih besar dari 0,60 yaitu 0,796.

3. Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dilakukan dalam penelitian untuk mengetahui apakah

berdistribusi normal atau tidak. Hasil penelitian dapat dikatakan normal apabila nilai Sig (2-tailed) berada diatas 0,05.

	Kolmogorov- Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statisti c	df	Sig.	Statist ic	df	Sig.
KONVEN SIONAL	.253	3	.	.964	3	.637
TOTAL	.292	3	.	.923	3	.463

Sumber: Spss21

a. Lilliefors Significance Correction
Tests of Normality

Berdasarkan uji normalitas SW/Shapiro-Wilk pada aplikasi IBM SPSS Statistics 21. Diketahui nilai Sig setelah dilakukan pengolahan sebesar 0,463 $>$ 0,05. Dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal.

4. Hasil Uji Korelasi

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui kadar hubungan antara variabel X (model pembelajaran *picture and picture*) dengan variabel Y (hasil pembelajaran). Berdasarkan hasil uji korelasi diatas dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi Pearson sebesar 0,945 dan dapat dikatakan hasil uji korelasi dinyatakan uji korelasi sempurna.

Correlation

		Model pembelajaran picture and picture	Hasil pembelajaran
Model pembela jaran picture and	Pearson Correlation	1	.945
	Sig. (2-tailed)		.212

picture(x)	N	3	3
	Pearson Correlation	.945	1
Hasil pembelajaran(Y)	Sig. (2-tailed)	.212	
	N	3	3

Sumber: Spss21

Hasil Uji T

a) Dasar Pengambilan Keputusan

1. Jika nilai t hitung $>$ t tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Y .
2. Jika nilai t hitung $<$ t tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y .

b) Pengujian Hipotesis H_a dan H_0 dengan Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-175.000	83.815		-2.088	.284
1 Sesudah perlakuan	2.500	.866	.945	2.887	.212

Sumber: Spss21

a. Dependent Variable: Sebelum perlakuan

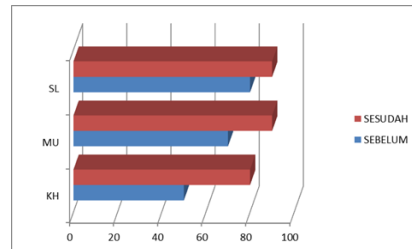
Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan.

Dari tabel diatas terlihat bahwa untuk pengaruh X terhadap Y diperoleh nilai t hitung sebesar $2,887 > t$ Tabel $2,353$. sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1

diterima yang diartikan terdapat pengaruh X terhadap Y .

Pembahasan

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa pengenalan model pembelajaran *picture and picture* pada anak tunagrahita efektif meningkatkan hasil belajar. Hal ini terlihat dari hasil uji hipotesis H_a diterima.



Sumber: Exel (Grafik peningkatan hasil belajar siswa)

Berdasarkan diagram di atas, peningkatan terlihat pada anak penyandang tunagrahita dalam proses pembelajaran setelah menerapkan model pembelajaran gambar secara langsung. Pelaksanaan metode pembelajaran konvensional menunjukkan tingkat hasil belajar siswa tunagrahita sebesar 50%. Setelah menerapkan model pembelajaran gambar dan gambar, ditemukan bahwa hasil pembelajaran siswa tunagrahita meningkat hingga 100%. KH telah mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran. Ia mampu mengidentifikasi ciri-ciri dari gambar yang ditunjukkan dan menirukan suara dari gambar tersebut. Namun, KH memiliki kesulitan dalam berbicara. MU juga mengalami peningkatan dalam hasil pembelajarannya. MU diminta untuk mengidentifikasi ciri-ciri dan warna dari setiap gambar yang disebutkan. MU lebih cenderung melakukan kontak sosial, seperti menyapa, mengajak teman bermain, dan mengobrol bersama mereka. SL cenderung lebih aktif daripada KH. Selain aktif di SL, dia juga senang menggambar. Selain itu, SL juga mengalami peningkatan setelah menerapkan model pembelajaran *picture and picture*. Pada hasil uji T,

terlihat bahwa hipotesis diterima dengan nilai t hitung sebesar 2,887 yang lebih besar dari t tabel sebesar 2,353. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran picture and picture efektif dalam meningkatkan hasil belajar penyandang tunagrahita. Ketika menggunakan model pembelajaran gambar dan gambar, anak tunagrahita terlihat sangat antusias dalam belajar. Mereka lebih fokus dan tertarik saat diajak belajar. Penggunaan gambar sebagai objek pembelajaran memudahkan anak penyandang tunagrahita memahami materi dan menyusun gambar dengan logis. Penggunaan model pembelajaran picture and picture memberikan dampak positif pada pembelajaran anak tunagrahita. Hal ini didasarkan pada data dari pre-test dan post-test, kemudian dirumuskan dengan hipotesis penelitian dan dianalisis dengan menggunakan rumus uji t untuk menilai efektivitas penggunaan model pembelajaran picture and picture.

Uji validitas data dilakukan dengan IBM SPSS Statistic 21 menggunakan kriteria nilai uji product moment dan Alpha 0,05. Jika nilai r -hitung melebihi r -tabel, maka data dianggap berdistribusi normal. Data di atas menunjukkan bahwa nilai r -hitung lebih besar daripada r -tabel, yaitu 0,997 dengan jumlah responden sebanyak 3 siswa dan nilai sig $< 0,05$. Dapat dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha berada di atas 0,60. apabila kurang dari 0,60 maka tidak dapat dikatakan reliabel. Data diatas memiliki nilai Cronbach Alpha 0,769 maka dapat dikatakan nilai Cronbach Alpha yang diperoleh berada di atas 0,60 dengan demikian data tersebut reliabel.

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan metode Shapiro-Wilk menggunakan software IBM SPSS Statistic 21. Bila nilai sig (2-tailed) dalam pengujian melebihi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki distribusi normal. Berdasarkan data di atas,

diketahui nilai signifikansi (2-tailed) setelah perlakuan adalah 0,000, yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data memiliki distribusi normal. Uji korelasi digunakan untuk menilai tingkat hubungan antara variabel X dan variabel Y. Nilai korelasi Pearson untuk data tersebut adalah 0,945, menunjukkan hubungan korelasi yang sangat tinggi. Dari uji hipotesis yang dilakukan, nilai t -hitung yang diperoleh adalah 2,887 yang lebih besar dari t -tabel sebesar 2,353 untuk variabel X dan Y. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran picture and picture efektif.

Model pembelajaran picture and picture adalah metode yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini karena anak penyandang tunagrahita dapat mengucapkan dan membedakan gambar. Menurut Fathurrohman (2018), model pembelajaran picture and picture melibatkan alat indera bantu dan memfasilitasi anak tunagrahita agar aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik menerima pesan-pesan pada proses pembelajaran dengan baik, sepenuh hati, dan mudah diingat oleh anak tunagrahita. Anak tunagrahita dapat mengucapkan, membedakan, dan mengurutkan gambar dengan baik. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pembelajaran. Menurut Agus dan Natalina, kemajuan prestasi peserta didik tidak hanya diukur dari penguasaan ilmu pengetahuan. Namun, evaluasi juga mencakup sikap dan keterampilan peserta didik. Tujuan hasil belajar itu sendiri adalah sejumlah hasil belajar yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap baru yang diharapkan dicapai oleh peserta didik. Hasil belajar merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran yang harus dicapai. Bentuk pencapaian dapat berupa perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Bentuk capaian ini

didapatkan melalui proses pembelajaran tersebut dengan hasil belajar (Hazmiwati, 2018). Menurut Siagian (2021), hasil belajar mencakup perubahan kemampuan kognitif, sikap, dan psikomotorik yang diperoleh oleh peserta didik melalui proses pembelajaran, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan. Kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran disebabkan metode yang digunakan secara konvensional sehingga sulit meningkatkan minat peserta didik agar mereka berperan aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, menggunakan metode pembelajaran inovatif dapat meningkatkan keceriaan dalam proses belajar dan minat peserta didik untuk berpartisipasi. Peneliti membuat pre-test dan post-test yang telah direncanakan. Untuk mengumpulkan data mengenai keefektifan model pembelajaran gambar dan gambar ini. Peneliti memberikan penjelasan konvensional terlebih dahulu, kemudian memberikan soal yang telah disusun sebelumnya. Setelah perlakuan konvensional, peneliti menggunakan model pembelajaran picture and picture. Penerapan model pembelajaran ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar anak tunagrahita. Meskipun belajar sambil bermain, mereka tetap menunjukkan kemampuan mereka dan menunjukkan peningkatan dalam proses belajar meskipun memiliki keterbatasan IQ.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya diatas penelitian ini mengungkapkan mengenai keefektifan model pembelajaran picture and picture bagi anak penyandang tunagrahita dalam meningkatkan hasil pembelajaran di SLB Negeri Terpadu Bireuen. Dapat disimpulkan bahwa Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan meningkatkan minat perserta didik pada saat proses pembelajaran. secara khusus hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji korelasi, penerapan model pembelajaran picture and picture sangat berhubungan dengan peningkatan hasil pembelajaran bagi anak tunagrahita. Nilai pearson correlation sebesar 0,945 dianggap sebagai korelasi sempurna.
2. Penerapan model pembelajaran picture and picture sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran untuk anak penyandang tunagrahita. Anak dengan gangguan belajar akan lebih tertarik untuk belajar dengan melihat gambar, yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, penerapan model pembelajaran picture and picture membuat peserta didik lebih mudah memahami apa yang disampaikan. Peserta didik turut aktif dalam proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Ahmadiyahanto, “Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Ko-Ruf-Si (Kotak Huruf Edukasi) Berbasis Word Square Pada Materi Kedaulatan Rakyat Dan Sistem Pemerintahan Di Indonesia Kelas VIII C SMP Negeri 1 Lembang Tahun Pelajaran 2014,” *Jurnal Kependidikan Kewarganegaraan* 6, no. 2 (2016): 980–93.
- Amin Suyitno 1997. *Dasar-dasar proses pembelajaran matematika I*. Semarang. Jurusan Pendidikan Matematika F Mipa Unnes.
- Dahlan, Zakiah. 2021. *Efektivitas Penggunaan Media Motion Graphich sebagai Pendukung Pembelajaran Fisika Kelas XI IPA di SMA Negeri 3 Baru*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

- Kurniawati, Wiwien, dkk. 2018. *Analisis Pembuatan Media Pembelajaran dalam Mata Kuliah Pendidikan Multimedia Oleh Mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan IKIP Mataram*. Jurnal Kependidikan, 4(2).
- Pebriana, P.H. 2017. *Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini*. Jurnal obsesi, 1, pp. 1–11.
- Prihatiningsih, E. and Setyanigtyas, E.W., 2018. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Dan Model Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 4(1), pp.1-14
- Rochyadi, Endang & Alimin, Zaenal. (2005). *Pengembangan Program Pembelajaran Individual Bagi Anak Tungrahita*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Siregar, Yani Sukriah, dkk. 2022. *Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Media Pembelajaran yang Menarik pada Masa Pandemi Covid 19 di SD Swasta HKBP I Padang Sidenpuan*. Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar, Vol (2)(1).
- Siti Suwaibatul Islamiyah Rasmuin, “Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Compositon (CIRC) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak,” *Muróbbî: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2020): 171–82
- Suparman, “Keefektifan Model Picture And Picture Dalam Menulis Naskah Drama Siswa Kelas Viii Smpn 2 Bua Ponrang Kabupaten Luwu,” *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra* 4, no. 2 (2017): 121–37
- Yuan, Izqy Andari Ms. 2019. *Pentingnya Media Pembelajaran Berbasis Video untuk Siswa Jurusan IPS Tingkat SMA Se-Banten*. Vol. 2, No. 1.